

## **Kepala Sekolah Sebagai Agen Perubahan Kepemimpinan Visioner Untuk Transformasi Sekolah Manajemen Pendidikan**

Titin Gustini<sup>1</sup>, Artono<sup>2</sup>, Henny suharyati<sup>3</sup>

Universitas Pakuan<sup>1,2,3</sup>

[titin.gustini75@gmail.com](mailto:titin.gustini75@gmail.com)<sup>1</sup>, [artono45@gmail.com](mailto:artono45@gmail.com)<sup>2</sup>, [hanny.suharyati@unpak.ac.id](mailto:hanny.suharyati@unpak.ac.id)<sup>3</sup>

### **Abstract**

*The role of the principal as a change agent is increasingly crucial in addressing the dynamics of educational transformation in the digital and globalization era. This article aims to analyze the implementation of visionary leadership by school principals as the driving force of school transformation based on recent literature studies from 2023–2024. The study employs a literature review approach by examining empirical and conceptual sources related to visionary leadership, school organizational culture, and the role of principals as agents of change. The findings indicate that principals who practice visionary leadership are capable of formulating an inspiring strategic vision, effectively communicating the direction of change, empowering teachers, and fostering an innovative and collaborative school culture. However, the success of transformation is significantly influenced by policy support, leadership competence, and organizational culture readiness. The study recommends strengthening visionary leadership training programs, expanding principals' autonomy, and enhancing strategic collaboration between schools and external stakeholders to accelerate sustainable educational transformation.*

**Keywords:** *Principal, Change Agent, Visionary Leadership, School Transformation, Education Management.*

### **Abstrak**

Peran kepala sekolah sebagai agen perubahan memiliki urgensi yang tinggi dalam menghadapi dinamika transformasi pendidikan di era digital dan globalisasi. Artikel ini bertujuan untuk menganalisis implementasi kepemimpinan visioner kepala sekolah sebagai penggerak utama transformasi sekolah berdasarkan hasil kajian literatur terkini tahun 2023–2024. Pendekatan penelitian menggunakan metode studi pustaka dengan menelaah berbagai sumber empiris dan konseptual yang relevan mengenai kepemimpinan visioner, budaya organisasi sekolah, serta peran kepala sekolah sebagai agen perubahan. Hasil kajian menunjukkan bahwa kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner mampu membangun visi strategis yang inspiratif, mengomunikasikan arah perubahan dengan efektif, memberdayakan guru, serta menumbuhkan budaya inovatif dan kolaboratif di lingkungan sekolah. Namun, keberhasilan transformasi sekolah sangat dipengaruhi oleh dukungan kebijakan, kompetensi kepemimpinan, serta kesiapan budaya organisasi. Rekomendasi penelitian menekankan pentingnya penguatan program pelatihan kepemimpinan visioner, perluasan otonomi kepala sekolah, serta peningkatan kolaborasi strategis antara sekolah dan pemangku kepentingan eksternal guna mempercepat transformasi pendidikan yang berkelanjutan.

**Kata Kunci:** Kepala Sekolah, Agen Perubahan, Kepemimpinan Visioner, Transformasi Sekolah Manajemen Pendidikan.

## **A. PENDAHULUAN**

Pendidikan harus berubah untuk menjawab tantangan dinamika global yang ditandai oleh kemajuan teknologi, disrupsi digital, dan perubahan sosial dan ekonomi yang cepat. Karena tuntutan masyarakat abad ke-21 mengharuskan lahirnya generasi yang adaptif, inovatif, dan berkarakter, metode pendidikan konvensional tidak lagi efektif. Sekolah, sebagai lembaga pendidikan formal, harus bertindak sebagai tempat untuk menanggapi perubahan tersebut. Pemimpin sekolah yang visioner, inovatif, dan berorientasi masa depan sangat penting karena pergeseran paradigma pendidikan dari yang berfokus pada guru ke pembelajaran yang berpusat pada peserta didik (Rahman & Suryadi, 2023). Kepala sekolah tidak hanya bertanggung jawab sebagai manajer administratif, tetapi juga bertindak sebagai pemimpin yang dapat menginspirasi, memotivasi, dan mengarahkan semua siswa untuk mencapai tujuan bersama. Dalam hal ini, kepala sekolah berfungsi sebagai agen perubahan—atau agen perubahan—yang berarti orang yang berbakat membantu membawa perubahan positif dalam organisasi (Handayani, 2023). Dengan kompleksitas tantangan pendidikan yang terus meningkat, seperti penerapan teknologi digital

Menurut Lestari dan Kusnadi (2023), kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang berfokus pada pembuatan visi jangka panjang yang dapat menginspirasi anggota organisasi. Kepala sekolah yang menerapkan kepemimpinan visioner tidak hanya memiliki visi strategis untuk masa depan, tetapi mereka juga mampu mengubah visi tersebut menjadi tindakan dan strategi. Kepala sekolah juga dapat menjelaskan tujuan sekolah, mendorong guru dan karyawan untuk melakukan hal baru, dan menciptakan lingkungan yang mendukung. Setiawan (2023) menyatakan bahwa kepala sekolah yang visioner memiliki kemampuan untuk mengantisipasi perubahan, berpikir secara strategis, dan memiliki komitmen yang kuat untuk meningkatkan kualitas pendidikan. Kepala sekolah dengan visi tersebut diharapkan mampu menghadapi era disrupsi teknologi.

Dalam era teknologi yang berubah, kepala sekolah harus mampu memanfaatkan teknologi digital untuk meningkatkan pembelajaran dan manajemen sekolah. Ini dapat dicapai dengan menggunakan platform digital, sistem manajemen pembelajaran, dan pendekatan pengambilan keputusan berbasis data. Selain itu, kepala sekolah harus memiliki kemampuan untuk membangun tim yang bekerja sama untuk meningkatkan hasil akademik. Kepala sekolah yang memiliki visi ini diharapkan mampu menggunakan teknologi digital untuk meningkatkan manajemen sekolah dan pembelajaran dalam era teknologi yang berkembang. Untuk

melaksanakan ini, platform digital, sistem manajemen pembelajaran (LMS), dan pendekatan pengambilan keputusan berbasis data diperlukan. Selain itu, kepala sekolah harus mahir bekerja sama dengan berbagai orang di dalam dan di luar sekolah. Perubahan tidak dapat terjadi dalam kerangka transformasi. Dalam menghadapi era disrupsi teknologi, kepala sekolah dengan visi tersebut diharapkan mampu mengintegrasikan teknologi digital untuk meningkatkan efektivitas pembelajaran dan manajemen sekolah. Implementasi ini dapat direalisasikan melalui pemanfaatan platform digital, sistem manajemen pembelajaran (Learning Management System), serta pendekatan berbasis data dalam pengambilan keputusan. Selain itu, kepala sekolah wajib memiliki kompetensi dalam membangun kolaborasi dengan berbagai pihak, baik yang berasal dari lingkungan internal maupun eksternal sekolah. Dalam kerangka transformasi pendidikan, perubahan tidak dapat terwujud secara individual, melainkan harus melalui sinergi seluruh komponen sekolah, yaitu guru, peserta didik, tenaga kependidikan, orang tua, dan masyarakat (Putra & Amelia, 2023). Kepala sekolah berfungsi sebagai penghubung (*bridge builder*) yang mengintegrasikan visi sekolah dengan beragam sumber daya eksternal guna mencapai tujuan pendidikan yang lebih komprehensif.

Transformasi pendidikan juga menuntut perubahan budaya organisasi sekolah. Budaya yang sebelumnya bersifat hierarkis dan birokratis perlu bergeser menjadi budaya partisipatif, kolaboratif, dan adaptif terhadap perubahan (Hidayat, 2023). Kepala sekolah sebagai agen perubahan perlu mengembangkan lingkungan yang mendorong guru untuk belajar dari pengalaman, bereksperimen dengan pendekatan baru, dan mengambil risiko yang terukur dalam pembelajaran. Lingkungan seperti ini disebut sebagai *learning organization*, di mana seluruh warga sekolah terlibat aktif dalam proses pembelajaran bersama. Selain itu, kepala sekolah harus menginternalisasi prinsip etika dan moral dalam setiap tindakan kepemimpinannya, jika mereka ingin menjadi pemimpin yang visioner. Karena transformasi yang berkelanjutan bergantung pada nilai-nilai kemanusiaan, integritas, dan tanggung jawab sosial, guru yang visioner mengarahkan organisasi mereka untuk mencapai tujuan jangka pendek dan membangun fondasi karakter dan budaya sekolah yang berfokus pada pembentukan manusia seutuhnya (Wibowo & Nurhadi, 2023). Dengan meninjau literatur yang tersedia, penelitian mengenai “Strategi Perubahan Inovatif dalam Kepemimpinan Visioner Kepala Sekolah” pada jenjang pendidikan dasar telah dilakukan

Namun, meskipun banyak penelitian tentang kepemimpinan visioner, penelitian yang mengintegrasikan visi transformasi sekolah, manajemen pendidikan, dan peran kepala sekolah

secara keseluruhan dalam kurun waktu lima tahun terakhir di Indonesia masih terbatas. Oleh karena itu, penelitian yang lebih sistematis diperlukan untuk mempelajari elemen-elemen ini karena kepemimpinan visioner kepala sekolah adalah peran penting dalam transformasi sekolah. dengan menerapkan strategi manajemen pendidikan yang mencakup visi, strategi, pelaksanaan, dan evaluasi hasil. Tiga fokus utama penelitian ini adalah sebagai berikut: (1) kepala sekolah tidak sekadar bertindak sebagai pemimpin administratif tetapi juga sebagai penggerak perubahan; (2) menggabungkan konsep kepemimpinan visioner dengan manajemen sekolah dan mengubah institusi pendidikan secara keseluruhan; dan (3) penelitian ini sesuai dengan situasi pendidikan di Indonesia selama lima tahun terakhir. Tidak banyak penelitian yang dilakukan tentang masalah ini di era digital saat ini, setelah pandemi, dan setelah Kurikulum Merdeka diterapkan. Kondisi ini semakin penting karena sekolah perlu segera berubah untuk tetap relevan dengan dinamika global dan proses digitalisasi dalam dunia pendidikan. Sebagai penggerak utama perubahan, kepala sekolah membutuhkan pemahaman yang mendalam. Hasil penelitian ini memiliki konsekuensi nyata terhadap kebijakan pendidikan, implementasi program pengembangan kepala sekolah, dan praktik manajemen pendidikan pada tingkat sekolah dan daerah

### **Tujuan Penelitian**

Penelitian ini bertujuan untuk:

1. Menjelaskan cara-cara kepala sekolah dapat menerapkan kepemimpinan visioner untuk memimpin dan mengubah sekolah menjadi agen perubahan.
2. Mengkaji peran kepala sekolah sebagai agen perubahan (*agent of change*) dalam manajemen transformasi sekolah, mulai dari perumusan visi, strategi, pengelolaan sumber daya, hingga pembentukan budaya sekolah.
3. Mengidentifikasi faktor pendukung dan hambatan yang dihadapi oleh kepala sekolah dalam menerapkan kepemimpinan visioner untuk transformasi sekolah.
4. Mengkaji dampak penerapan kepemimpinan visioner dan fungsi kepala sekolah sebagai agen perubahan terhadap
5. Merumuskan saran strategis untuk meningkatkan kemampuan kepala sekolah dan manajemen pendidikan sehingga mereka dapat berkontribusi pada transformasi sekolah.

### **B. TINJAUAN PUSTAKA**

Dalam dunia pendidikan, kepemimpinan visioner adalah gaya kepemimpinan yang

sangat penting, terutama untuk mengarahkan sekolah menuju masa depan yang lebih baik melalui tujuan jangka panjang. Kepemimpinan visioner tidak hanya berfokus pada pencapaian tujuan tetapi juga berfungsi sebagai katalisator perubahan yang mendorong inovasi, kerja sama, dan pembersihan. Beberapa penelitian menunjukkan bahwa kepala sekolah visioner memiliki kemampuan strategis untuk menciptakan, mengkomunikasikan, dan mengimplementasikan visi yang dapat menginspirasi guru, peserta didik, dan seluruh komunitas sekolah untuk bekerja sama untuk mencapai tujuan yang telah ditetapkan (Setiawan, 2023; Sodik et al., 2024). Gaya kepemimpinan visioner, menurut studi Wibowo dan Nurhadi (2023), dapat meningkatkan kualitas pembelajaran dan budaya organisasi di sekolah. Kepala sekolah dapat menggunakan gaya kepemimpinan ini untuk membuat kurikulum inovatif dan metode pengajaran yang efektif, serta memberdayakan guru untuk mendukung kemajuan sekolah secara keseluruhan (Subni et al., 2024). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Nurhadi (2023), gaya karakteristik kepemimpinan visioner yang efektif termasuk kemampuan berpikir strategis, imajinasi kreatif, dan kemampuan untuk mengatasi tantangan yang menghalangi mereka untuk mencapai visi mereka (Lestari et al., 2023). Selain itu, dianggap penting untuk memiliki kepemimpinan yang visioner dalam menghadapi tantangan zaman yang dinamis dan kompleks, seperti era VUCA (Volatility, Uncertainty, Complexity, and Ambiguity). Pemimpin harus mampu membuat visi jangka panjang yang realistis dan mengambil risiko untuk mewujudkannya demi kemajuan institusi pendidikan (Scribd, 2025). Oleh karena itu, menjadi sangat penting bagi kepala sekolah yang visioner untuk menciptakan lingkungan sekolah yang mendukung kualitas pendidikan yang berkelanjutan dan meningkatkan kemampuan sumber daya manusia di lingkungan pendidikan. Kepala sekolah ini harus bertindak sebagai penggerak perubahan strategis sekaligus sebagai penentu arah.

Kesimpulannya, sebagai pendekatan strategis dalam kepemimpinan pendidikan, kepemimpinan visioner sangat penting untuk mencapai visi jangka panjang sekolah, memberdayakan semua bagian sekolah, dan mendorong inovasi dan perubahan yang berdampak positif terhadap kualitas pendidikan dan budaya organisasi sekolah itu sendiri. Kepala sekolah harus menjadi komunikator visi yang inspiratif dan juga agen perubahan yang fleksibel dan inovatif.

### **C. METODE PENELITIAN**

Dalam penelitian ini, metode studi pustaka (library research) digunakan untuk

menganalisis sejumlah jurnal nasional dan internasional yang diterbitkan pada tahun 2023. Sumber utama penelitian ini berasal dari jurnal pendidikan yang berkaitan dengan topik kepemimpinan visioner dan transformasi sekolah. Data dianalisis menggunakan pendekatan tematik untuk menemukan pola, ide, dan praktik terbaik yang digunakan oleh kepala sekolah untuk menerapkan kepemimpinan visioner.

#### **D. HASIL DAN PEMBAHASAN**

Dalam peran mereka sebagai perubahan, kepala sekolah sangat penting untuk memastikan bahwa sekolah tidak hanya menjadi organisasi administratif tetapi juga sebagai komunitas siswa yang terus berubah menuju kualitas pendidikan yang lebih baik. Kepala sekolah berfungsi sebagai katalisator perubahan dalam kepemimpinan visioner, yang mendorong semua bagian sekolah untuk berorientasi pada visi masa depan yang jelas, inspiratif, dan berkelanjutan (Rahman & Suryadi, 2023).

##### **Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan**

Kepala Sekolah sebagai Agen Perubahan: Sebagai agen perubahan, kepala sekolah diharapkan memiliki pemahaman tentang dinamika internal dan eksternal yang memengaruhi sekolah. Handayani (2023) menyatakan bahwa tanggung jawab ini mencakup kemampuan untuk mengidentifikasi kebutuhan akan perubahan, membuat rencana intervensi, dan mengelola proses adaptasi antara guru dan tenaga kependidikan. Kepala sekolah tidak hanya harus membuat keputusan; mereka juga harus membantu, menciptakan, dan menjadi pembelajar yang terus berkembang. Kepala sekolah visioner berusaha meningkatkan kesadaran masyarakat bahwa perubahan adalah keniscayaan. Kepala sekolah harus mengarahkan organisasi mereka menuju adaptasi yang berkelanjutan untuk mengatasi tantangan abad ke-21 seperti kemajuan teknologi, pergeseran paradigma pembelajaran, dan tuntutan kompetensi global (Wibowo & Nurhadi, 2023).

Kepala sekolah harus mampu meminimalkan resistensi terhadap perubahan. Menurut teori perubahan Lewin, perubahan harus dilakukan dalam tiga tahap: mengeringkan, mengubah, dan mengeringkan. Kepala sekolah bertanggung jawab untuk meningkatkan kesadaran akan pentingnya perubahan (unfreezing), membantu melakukan inovasi (changing), dan menanamkan budaya baru agar perubahan menjadi kebiasaan (Handayani, 2023).

##### **Implementasi Kepemimpinan Visioner di Sekolah**

- a. Menjelaskan Kepemimpinan Visioner di Sekolah Setiawan (2023) mengatakan bahwa

kepemimpinan visioner terdiri dari tiga aspek: (1) kemampuan untuk membuat visi strategis, (2) kemampuan untuk mengkomunikasikannya dengan baik, dan (3) kemampuan untuk mendorong anggota organisasi untuk mewujudkan visi tersebut. Kepala sekolah yang cerdas tidak hanya membuat tujuan yang luar biasa, tetapi mereka juga memastikan bahwa tujuan tersebut dimasukkan ke dalam pikiran semua orang di sekolah.

b. Membangun Visi Strategis

Visi sekolah harus mencerminkan tujuan dan arah masa depan. Kepala sekolah yang visioner harus mendorong guru, siswa, dan masyarakat untuk berpartisipasi dalam pembuatan visi tersebut, sehingga visi tersebut menjadi komitmen bersama dan bukan hanya milik pemimpin (Lestari & Kusnadi, 2023). Misalnya, perspektif pembelajaran modern akan menekankan keterampilan digital, berpikir kritis, kolaborasi, dan kreativitas.

c. Mengomunikasikan dan Menginternalisasi Visi

Jika tujuan tidak dikomunikasikan dengan baik, mereka tidak akan berguna. Kepala sekolah harus mengubah visi mereka menjadi cerita yang menginspirasi guru dan siswa. Putra dan Amelia (2023) mengatakan bahwa komunikasi visioner harus dilakukan secara teratur melalui pertemuan, berpikir, dan menunjukkan contoh setiap hari. Jika seorang kepala sekolah dapat menggambarkan visinya dengan benar, akan lebih mudah baginya untuk mendapatkan kepercayaan dan komitmen dari semua anggota sekolah.

d. Mendorong Inovasi dan Pembelajaran Berkelanjutan

Kepala sekolah harus membuat lingkungan sekolah yang mendukung inovasi dan pembelajaran berkelanjutan untuk mendukung kepemimpinan visioner. Sekolah yang visioner harus menjadi organisasi pendidikan di mana semua siswa belajar bagaimana beradaptasi dan berinovasi. Kepala sekolah dapat mendorong guru untuk berlatih, melakukan penelitian tindakan kelas, dan berbagi praktik baik dengan komunitas belajar.

Selain itu, transformasi sekolah menuntut penggunaan teknologi dalam manajemen sekolah dan pembelajaran di era informasi. Pemimpin sekolah yang cerdas akan memungkinkan penggunaan platform digital, sistem evaluasi berbasis data, dan pengelolaan sumber daya yang efektif dengan bantuan teknologi informasi.

## **Tantangan dalam Mengimplementasikan Kepemimpinan Visioner**

Meskipun kepemimpinan visioner adalah ide yang luar biasa, ada banyak tantangan untuk menerapkannya dalam kehidupan nyata. Menurut Lestari dan Kusnadi (2023), beberapa tantangan tersebut termasuk menolak perubahan, kekurangan sumber daya manusia, keterbatasan anggaran, dan budaya bisnis yang tidak mendukung inovasi. Seringkali, orang menentang perubahan karena tidak nyaman dengan cara kerja baru atau takut kehilangan kendali. Untuk mencapai hal ini, direktur sekolah harus menggunakan pendekatan yang berpartisipasi dan berkomunikasi secara terbuka. Untuk membuat pendidik dan karyawan merasa memiliki terhadap perubahan, mereka harus terlibat sejak awal (Rahman & Suryadi, 2023). Selain itu, kompetensi kepala sekolah juga menyebabkan masalah. Kepala sekolah tidak selalu siap untuk mengelola transformasi digital dan pembelajaran inovatif. Oleh karena itu, keahlian kepemimpinan harus ditingkatkan melalui pelatihan, mentoring, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan. Selain itu, kepala sekolah yang tidak memiliki kompetensi juga menyebabkan masalah. Kepemimpinan harus ditingkatkan melalui pelatihan, mentoring, dan program pengembangan profesional yang berkelanjutan karena kepala sekolah tidak selalu siap untuk mengelola transformasi digital dan pembelajaran inovatif.

Ketidaknyamanan dengan cara kerja baru atau ketakutan kehilangan kendali adalah dua faktor yang sering menyebabkan resistensi terhadap perubahan. Kepala sekolah harus menggunakan pendekatan yang berpartisipasi dan berkomunikasi secara terbuka untuk mencapai hal ini. Agar guru dan karyawan merasa memiliki terhadap perubahan, mereka harus terlibat sejak tahap perencanaan (Rahman & Suryadi, 2023). Selain itu, kompetensi kepala sekolah juga menyebabkan masalah. Untuk mendukung kepemimpinan dalam transformasi digital dan pembelajaran inovatif, diperlukan pelatihan, mentoring, dan program pengembangan profesional berkelanjutan.

### **Dampak Kepemimpinan Visioner terhadap Transformasi Sekolah**

Ketika kepemimpinan visioner diterapkan secara teratur, itu baik untuk sekolah. Ini baik untuk budaya organisasi, kinerja akademik, dan kualitas pembelajaran. Menurut penelitian yang dilakukan oleh Wibowo dan Nurhadi (2023), budaya kerja sama, motivasi guru, dan partisipasi masyarakat meningkat di sekolah yang dipimpin oleh kepala sekolah visioner. Sekolah mengalami transformasi tidak hanya dari segi fisik atau infrastruktur, tetapi juga dari cara semua siswa berpikir dan bertindak. Kepala sekolah yang cerdas memiliki kemampuan untuk mengubah perspektif dari "mengajar untuk memenuhi target kurikulum"

menjadi "mengajar untuk menumbuhkan potensi peserta didik."

Kepemimpinan visioner juga mendorong praktik pembelajaran yang lebih inovatif. Guru mulai menerima pendekatan baru seperti pembelajaran berbasis proyek, diferensiasi, dan penggunaan teknologi digital. Ini sejalan dengan prinsip belajar bebas, yang mendorong fleksibilitas dan kemandirian dalam pembelajaran (Hidayat, 2023). Kepemimpinan visioner dapat membangun kolaborasi dan ikatan pendidik dalam budaya organisasi. Ketika visi bersama menjadi budaya, guru dan karyawan akan memiliki rasa tanggung jawab bersama untuk meningkatkan sekolah. Menurut Setiawan (2023), visi sekarang menjadi praktik dalam kehidupan sehari-hari sekolah dan bukan hanya slogan.

### **Strategi Kepala Sekolah Visioner dalam Mengelola Transformasi**

1. Untuk memastikan keberhasilan transformasi sekolah, kepala sekolah yang cerdas menerapkan beberapa strategi utama:
2. Membangun Komunikasi Dua Arah. Kepala sekolah perlu berbicara dengan guru, siswa, dan masyarakat untuk saling memahami dan mendukung perubahan (Putra & Amelia, 2023).
3. Memberdayakan Guru: Kepala sekolah harus mendorong guru untuk beralih dari menjadi pelaksana menjadi peneliti dan inovator dalam pembelajaran. Pelatihan, supervisi konstruktif, dan penghargaan memastikan pemberdayaan ini.
4. Menciptakan Budaya yang Berpikir. Sekolah yang visioner harus mendorong refleksi manajemen dan praktik pembelajaran secara teratur agar siswa dapat memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman (Lestari & Kusnadi, 2023).
5. Memberdayakan Guru: Kepala sekolah harus mendorong guru untuk beralih dari menjadi pelaksana menjadi peneliti dan inovator dalam pembelajaran. Pelatihan, supervisi konstruktif, dan penghargaan memastikan pemberdayaan ini.
6. Menciptakan Budaya yang Berpikir. Sekolah yang visioner harus mendorong refleksi manajemen dan praktik pembelajaran secara teratur agar siswa dapat memperbaiki diri dan belajar dari pengalaman (Lestari & Kusnadi, 2023). Menjaga Konsistensi Visi. Transformasi memerlukan waktu panjang dan konsisten Membangun Kolaborasi Strategis. Untuk mendukung visi sekolah, kepala sekolah harus bekerja sama dengan industri, perguruan tinggi, dan masyarakat.
7. Menjaga Visi Konsisten: Transformasi memerlukan waktu dan kolaborasi strategis yang

konsisten. Kepala sekolah harus bekerja sama dengan industri, perguruan tinggi, dan masyarakat untuk mendukung visi sekolah.

Dengan strategi tersebut, kepala sekolah visioner dapat menumbuhkan ekosistem sekolah yang adaptif terhadap perubahan, kreatif dalam menghadapi tantangan, dan inovatif dalam mengembangkan potensi peserta didik.

#### **E. KESIMPULAN**

Melalui visi strategis yang jelas, komunikasi yang efektif, dan pemberdayaan guru yang berkelanjutan, kepala sekolah dapat membentuk budaya sekolah Untuk menjadikan kepala sekolah sebagai agen perubahan dalam transformasi pendidikan, kepemimpinan visioner sangat penting. Kepala sekolah visioner tidak hanya bertanggung jawab untuk mengelola sekolah secara administratif, tetapi mereka juga bertindak sebagai pemimpin transformasional yang mampu menginspirasi dan menggerakkan semua warga sekolah menuju visi bersama. yang kolaboratif, reflektif, dan inovatif. Implementasi kepemimpinan visioner juga terbukti meningkatkan mutu pembelajaran, partisipasi masyarakat, serta profesionalisme tenaga pendidik. Transformasi tidak berlangsung secara tiba-tiba. Kepala sekolah harus mampu mengatasi berbagai tantangan baik dari dalam maupun luar organisasi dengan memegang teguh visi, menunjukkan empati, serta memiliki kemampuan adaptasi yang tinggi. Oleh sebab itu, dibutuhkan kebijakan pendidikan yang menunjang penguatan kapasitas kepemimpinan visioner, melalui pelatihan dan sistem pengembangan profesional yang berkelanjutan.

Kepala sekolah visioner memiliki peran yang melampaui fungsi manajerial semata, yakni sebagai agen perubahan yang sesungguhnya, yang membawa semangat inovasi, nilai-nilai kemanusiaan, serta menetapkan arah strategis untuk mewujudkan masa depan pendidikan yang berkualitas tinggi dan kompetitif.

#### **DAFTAR PUSTAKA**

- Budi, M. H. S. (2020). Kepemimpinan visioner kepala madrasah MIN 13 Ngawi dalam meningkatkan mutu pendidikan. *SALIMIYA: Jurnal Studi Ilmu Pendidikan*, 7(2), 115-128
- Handayani, D. (2023). *Change Leadership in Educational Institutions: The Role of Principals as Change Agents*. \**Journal of Educational Transformation*, 12\*(2), 45–58.
- Hartono, S., Sugeng, E., & Nurhayati, N. (2020). Kepemimpinan visioner kepala sekolah dalam

- mewujudkan pendidikan berbasis masa depan di MA Ma'arif Balong. *AL-MIKRAJ: Jurnal Studi Islam Dan Humaniora*, 5(2), 450-457.
- Hidayat, M. (2023). Lifelong Learning and Visionary Leadership in Schools. *\*Indonesian Journal of Education Management*, 10\*(3), 210–225.
- Lestari, R., & Kusnadi, A. (2023). Transformational Leadership and School Culture: Pathways to Educational Innovation. *\*Jurnal Kepemimpinan Pendidikan*, 7\*(1), 33–49.
- Putra, A., & Amelia, N. (2023). *Visionary Leadership and Teacher Empowerment: Building Innovative School Systems*. *\*Journal of Educational Vision*, 15\*(1), 17–30.
- Rahman, T., & Suryadi, E. (2023). *The Principal's Role as a Change Agent in Educational Reform*. *\*International Journal of School Leadership*, 14\*(4), 101–118.
- Setiawan, R. (2023). *Visionary Leadership in Educational Transformation: A Conceptual Review*. *\*Jurnal Pendidikan dan Manajemen*, 9\*(2), 55–70.
- Sodik, A., Ulpah, W., & Kurniawati, D. (2020). Implementasi kepemimpinan visioner dalam meningkatkan mutu pendidikan di sekolah menengah. *Jurnal Pendidikan*, 6(3), 245-256
- Wibowo, H., & Nurhadi, M. (2023). *The Impact of Visionary Leadership on School Performance and Culture*. *\*Educational Research Review*, 8\*(2), 76–90.